

**Nama** : Ria Agustina  
**Npm** : 2413031048  
**Kelas** : 2024 B  
**Matkul** : Akuntansi Keuangan Menengah

---

## Case Study 1

### Metode

FIFO (First In, First Out), rata-rata tertimbang, dan identifikasi khusus merupakan metode yang sering digunakan dalam penilaian persediaan. Berikut adalah perbandingan serta kelayakan teoritis dari masing-masing metode dalam menentukan laba dan penilaian aktiva:

#### 1. Metode FIFO (First In, First Out)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi akan menjadi barang pertama yang dijual. Persediaan yang masih ada dianggap berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

- **Penentuan Laba:** Saat harga naik, metode FIFO biasanya menghasilkan laba kotor lebih tinggi karena harga pokok penjualan didasarkan pada biaya lama yang lebih rendah, sementara harga jual didasarkan pada biaya terbaru yang umumnya lebih tinggi.
- **Penilaian Aktiva:** Nilai persediaan akhir mencerminkan harga pasar terkini karena barang yang tersisa berasal dari pembelian terbaru.
- **Kelayakan Teoritis:** Metode FIFO cocok digunakan ketika perusahaan ingin menampilkan biaya persediaan terbaru di laporan keuangan, khususnya di neraca.

#### 2. Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode ini menggunakan biaya rata-rata keseluruhan barang yang dibeli selama periode tertentu untuk menentukan harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir.

- **Penentuan Laba:** Laba yang diperoleh biasanya berada di antara metode FIFO dan LIFO, serta tidak terlalu dipengaruhi fluktuasi harga karena memakai rata-rata tertimbang dari seluruh pembelian.
- **Penilaian Aktiva:** Penilaian persediaan menggunakan nilai rata-rata, sehingga persediaan akhir tidak benar-benar mencerminkan biaya terbaru maupun biaya terlama.

- Kelayakan Teoritis: Metode ini lebih tepat untuk industri dengan barang seragam atau homogen, seperti bahan baku, dimana sulit membedakan setiap unit barang. Metode ini juga membantu mengurangi ketidakstabilan laba dengan menggunakan biaya rata-rata.

### 3. Metode Identifikasi Khusus

Dalam metode ini, setiap unit persediaan diidentifikasi secara spesifik, dan harga pokok penjualan dihitung berdasarkan biaya aktual barang yang dijual.

- Penentuan Laba: Laba mencerminkan kondisi nyata penjualan karena menggunakan biaya aktual barang yang terjual, sehingga hasilnya sangat akurat. Namun, metode ini kurang praktis untuk barang dengan persediaan yang banyak dan serupa.
- Penilaian Aktiva: Penilaian aktiva sangat tepat karena berdasarkan biaya aktual barang yang masih tersedia.
- Kelayakan Teoritis: Metode ini paling akurat secara teori, namun cocok untuk barang bernilai tinggi yang unik, seperti mobil atau barang mewah, dan kurang cocok untuk barang yang massal atau seragam karena prosesnya rumit dan memakan waktu.

#### Kesimpulan Perbandingan:

- FIFO lebih sering digunakan karena mencerminkan biaya terbaru untuk penilaian persediaan akhir, terutama berguna dalam kondisi inflasi. Namun, laba dapat terdistorsi karena HPP menggunakan biaya lama.
- Rata-rata tertimbang cocok untuk barang homogen dan memberikan hasil yang lebih stabil dalam penentuan laba karena rata-rata biaya digunakan.
- Identifikasi khusus memberikan akurasi tinggi dalam penentuan laba dan penilaian aktiva, tetapi tidak praktis untuk barang yang diproduksi secara massal atau yang homogen.

Secara teoritis, setiap metode memiliki tempatnya, tergantung pada sifat persediaan dan tujuan pelaporan. Metode FIFO dan rata-rata tertimbang lebih efisien untuk persediaan massal, sementara identifikasi khusus digunakan untuk barang bernilai tinggi yang unik.